

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa Kelas V Di MI NW No 04 Pancor

¹Widya Melaturrizki, ²ST. Nurul Fitriani, ³Syahratul Mubarakah,
¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email: [1widyamelaturrizki31@gmail.com](mailto:widyamelaturrizki31@gmail.com), [2sitiurulfiriani91@gmail.com](mailto:sitinurulfiriani91@gmail.com),
[3syahratul.mubarakah@gmail.com](mailto:syahratul.mubarakah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian berjumlah tujuh responden, yaitu: lima siswa, Wali Kelas V dan Kepala Madrasah. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor yaitu peserta didik mengalami kesulitan *kognitif* atau berfikir, yakni peserta didik sulit untuk menangkap dan memahami materi pelajaran. Kesulitan membaca atau *disleksia*. Kesulitan mengontrol perhatian atau perilaku dan emosi, yakni peserta didik sulit untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi ketika belajar, sering mengantuk, sering melamun. Kesulitan penglihatan, yakni siswa mengalami kerusakan nyata pada kedua bola mata (*juling*). Adapun Upaya atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor adalah dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, memberikan dukungan, perhatian, motivasi dan sesuatu yang mereka sukai, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, menyediakan buku cerita.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kesulitan Fungsional Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan berkualitas merupakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: biro hukum dan organisasi, 2003), hlm. 3.

pendidikan yang memiliki kelayakan bagi seluruh peserta didik, guru mengajar dengan profesional, penyediaan fasilitas dan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa serta proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan pelayanan pembelajaran kepada seluruh peserta didik dengan berbagai jenis kesulitan serta dapat belajar bersama dalam satu kelas yang sama.² hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur NTB Nomor 2 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pendidikan hendaknya memberikan peran kepada semua peserta didik dengan latar belakang apapun.³

Berdasarkan hal di atas, sekolah maupun madrasah hendaknya dapat menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang baik berupa kelainan fisik maupun yang mengalami kesulitan belajar berat maupun ringan. Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah juga sangat diharapkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama dengan peserta didik yang lain.⁴ Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara optimal disebabkan karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar yang dialaminya.⁵ Kesulitan fungsional belajar meliputi penyandang kesulitan fungsional fisik, intelektual, mental dan sensorik, yang dapat dialami secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar adalah disfungsi otak yang terjadi secara minimal (*minimal brain dysfunction*) dan Juga faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang kurang

² Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 2.

³ Pergub NTB No. 2 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 8 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, (Mataram: Biro Hukum Sekretaris Daerah Privinsi NTB, 2016), hlm. 2.

⁴ Siti Nurul Fitriani, "Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adapta Melalui Pendekatan Tarl", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2022), hlm. 180.

⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, Cet. II, Februari 2010), hlm 6.

menguntungkan bagi anak yang dapat menghambat prestasi akademik yang akan dicapai.⁶

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan ketidakmampuannya dalam mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁷ Semua orang, termasuk guru dan orang tua, harus memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Kesalahan-kesalahan saat mengerjakan tugas dan soal-soal ujian dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.⁸

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan fungsional belajar pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar, prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya.⁹

Oleh karena itu kemampuan para guru sebagai seorang pendidik amat dituntut dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien

⁶ Dewi Rohiani, "Kesulitan Fungsional Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lombok Timur", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (juni 2022), hlm. 54.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 6

⁸ Anni Kholilah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur", (Skripsi, UINFAS Bengkulu, Bengkulu, 2022), hlm. 48. Tidak diPublikasikan

⁹ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, No.2, Vol. 2 (2016). hlm. 28.

sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai bahan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip ini akan membantu menyempurnakan dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

Jadi Peran guru dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar siswa sangatlah penting. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa yang normal. Untuk mencapai kondisi belajar yang optimal itu, maka guru memerlukan keterampilan khusus untuk mengelola kelas yaitu keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar, tugas guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kemudian bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa Kelas V Di MI NW No. 04 Pancor Tahun Pelajaran 2024/2025”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah melalui proses interaksi komunikasi yang intens (mendalam)

¹⁰ Riyan Tusturi dkk, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa DI SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.4, Vol. 2, (Desember 2017), hlm. 129.

¹¹ Vidia Ramadanti, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI*, (Jakarta, 2022), hlm. 2.

antara peneliti dan fenomena yang diteliti.¹² Subjek penelitian ini berjumlah tujuh orang, yaitu: lima siswa, Wali Kelas V dan Kepala Madrasah. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini maksudnya, orang yang dapat dipercaya memberikan deskripsi sesuai yang peneliti butuhkan untuk tujuan penelitian.¹³

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk lebih memvalidkan data. triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu.¹⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor. Merujuk pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Fungsional Belajar Siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V di MI NW No. 04 Pancor maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik,

¹² Ramli, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini (YPMZ), 2023), BAB II hlm. 15

¹³ Ika Lanaini, "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Dan Snowball Sampling*", *Jurnal Histori*, Vol. 5, No. 1, hlm. 24.

¹⁴ Arnild Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, (2020) hlm. 150.

¹⁵ Desi Suliwati, Dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini (YPMZ), 2023), BAB V, hlm. 71.

dengan begitu peneliti dapat mengamati bagaimana kebiasaan belajar peserta didik di kelas. Serta hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas V, maka didapat kesamaan informasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas V (Z) MI NW No. 04 Pancor pada tanggal 23 Juli 2024 mengatakan bahwa :

“Terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan fungsional belajar di kelas V MI NW No. 04 Pancor yang pertama IZ, ZA, AZ, AR, AAR”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil penelitian mengenai jenis kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V yaitu kesulitan kognitif/berfikir yang ditandai dengan peserta didik kesulitan memahami materi yang kita jelaskan/sampaikan, peserta didik sulit mempertahankan ingatan terhadap informasi yang baru saja mereka dapatkan, harus dijelaskan berulang kali untuk bisa memahami informasi oleh peserta didik kemudian peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan yang menuntut untuk berfikir.

Kesulitan mengontrol perhatian atau perilaku dan emosi, yang ditandai dengan peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya pada saat mengikuti proses belajar mengajar (sulit berkonsentrasi atau perhatiannya mudah terpecah), tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sering melamun, suka berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sering mengantuk dan sering terlihat sedih.

Kemudian kesulitan dalam membaca atau *dysleksia*, yang ditandai dengan peserta didik membuat banyak kesalahan ketika membaca nyaring, sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring, mengalami kesulitan dalam mengeja seperti kesulitan menggabungkan konsonan ng, nga, nya dengan kata yang lain atau kesulitan mengeja kata-kata yang panjang, tidak memahami apa yang dibaca dan perlu waktu lama untuk menyalin tulisan. Selain itu peserta didik mengalami kesulitan penglihatan yang ditandai dengan kerusakan nyata pada kedua bola mata (juling).

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa Kelas V di MI NW No. 04 Pancor.

Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena apabila dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran selanjutnya, jadi guru harus memiliki pengetahuan tentang jenis kesulitan fungsional belajar peserta didik serta dapat menemukan solusi terbaik tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (Z) MI NW No. 04 Pancor, mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini dengan cara:

Memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat teman-temannya yang lain sedang mengerjakan tugas/latihan, anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini kita bimbing dan kita ajar satu persatu untuk membaca maju kedepan. Karena dapat kita ketahui bahwa literasi membaca itu sangat penting bagi peserta didik guna menunjang pembelajarannya yang lain, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis artinya mereka bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah yang ada dan dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan artinya jika mereka sudah bisa membaca maka mereka akan bisa mengerjakan yang lainnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ini dibimbing dan diberikan waktu tambahan secara individual ketika siswa yang lain (regular) sedang mengerjakan tugas/latihan. Dengan memberikan bimbingan individual, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar ini mendapatkan pelayanan dan bimbingan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa.

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau pembelajaran berdiferensiasi, yakni dengan Memberikan materi, soal ulangan dan latihan yang lebih sederhana dari teman-temannya yang regular. Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman

dan pembelajaran yang optimal, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar ini dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, artinya menciptakan lingkungan dimana semua siswa merasa diterima, dihargai dan memiliki hak atau kesempatan yang sama untuk belajar serta didukung dalam belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya dalam penyampaian materi tentang nilai-nilai Pancasila, untuk anak yang normal atau regular kita ajarkan tentang apa itu nilai-nilai Pancasila, contoh atau penerapan dari nilai-nilai Pancasila, perbuatan ini mengarah ke sila keberapa artinya disini akan terjadi proses berfikir yang lebih. Sedangkan penyampaian materi kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini lebih disederhanakan lagi, sebisa mungkin kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan materi itu dapat dimengerti oleh siswa tersebut, kita jelaskan materi berulang-ulang dan kita berikan dia gambar tentang lambang Pancasila kemudian nanti dia akan mencocokkan atau memasang lambang-lambang tersebut sesuai dengan silanya. Begitu juga dengan pemberian tugas maupun soal ulangnya dibedakan dan lebih disederhanakan lagi untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ini. Misalnya untuk siswa yang normal/regular diberikan soal ulangan berbentuk uraian (*essay*) dan pilihan ganda, sedangkan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ini hanya diberikan soal ulangan berbentuk pilihan ganda saja. Jumlah soalnya pun lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang normal atau regular.

Menggunakan media pembelajaran atau benda-benda yang konkrit (nyata) ini dapat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dapat membantu siswa memahami materi-materi yang sifatnya abstrak yang tidak dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan seperti audio visual, gambar, buku cerita dan benda-benda yang ada disekitar mereka dapat dijadikan bahan atau media pembelajaran bagi peserta didik. Banyak juga buku-buku cerita yang relevan sesuai dengan level kemampuan siswa diberikan oleh Fasda dan Literasi Maulana, buku

cerita tersebut dapat menunjang dan menambah minat baca peserta didik karena isinya disesuaikan dengan level kemampuannya. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik karena dapat membantu peserta didik mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat belajar secara konkrit (nyata) dengan melihat langsung benda-benda atau media yang ada disekitarnya yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi atau minat belajar peserta didik.

Memberikan dukungan, perhatian yang lebih dari teman-temannya yang lain, ini merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka. Dengan memberikan perhatian khusus, kita sebagai guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. kemudian kita berikan dia semangat, motivasi dan sesuatu yang mereka sukai agar meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar, tidak merasa minder dan tetap semangat. Karena jika siswa yang mengalami kesulitan belajar ini merasa terabaikan atau tidak diperhatikan akan semakin berdampak buruk pada proses belajarnya, mereka akan mengalami stres, kurang percaya diri, kurang semangat dan masalah emosional lainnya.

Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti metode diskusi, ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, latihan. Kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai kemampuannya, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini kelompokkan menjadi satu, supaya mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyampaian materi juga menggunakan bantuan media pembelajaran seperti audio visual dengan LCD Proyektor sesuai kebutuhan materinya. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran akan menjadi lebih fleksibel artinya metode dan materi ajar dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar, kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik atau mampu memenuhi gaya belajar peserta didik. Penyesuaian dalam penyampaian materi, waktu, pelaksanaan dan jenis tugas atau kegiatan yang

diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam satu kelas. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua akan memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan akademis dan sosial anak. Karena anak lebih banyak waktu belajarnya di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu andil orang tua sangat diperlukan oleh anak-anak dalam membimbing, mengarahkan dan mengajarkan mereka untuk belajar. Jika orang tua tidak ikut andil dalam proses belajar anak maka akan berdampak negatif/buruk pada hasil belajar anak, motivasi dan kepercayaan diri anak menurun, karena tanpa dorongan orang tua anak merasa kurang termotivasi atau percaya diri dalam belajar yang bisa mempengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan artinya mereka menganggap remeh sekolah, belajar tidak mau dan akan lebih sering bermain hp. Upaya dalam mengatasi kesulitan fungsional belajar yang dialami oleh siswa tidak bisa hanya mengandalkan keinginan dari sekolah atau guru saja, melainkan diperlukan kerja sama dari semua elemen mulai dari Lembaga, guru, siswa maupun orang tua dari siswa. Melalui kerjasama yang erat dengan sekolah, orang tua dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dialami oleh anaknya sesuai dengan kebutuhan/kesulitan yang dialaminya.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor yaitu siswa mengalami kesulitan *kognitif* atau berfikir, yakni siswa sulit untuk menangkap, memahami serta menyerap materi pelajaran yang dijelaskan guru di depan kelas. Kesulitan membaca atau *disleksia*, yakni siswa membuat banyak kesalahan ketika membaca nyaring, sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring, mengalami kesulitan dalam mengeja, tidak memahami apa yang dibaca dan kesulitan mengingat beberapa huruf. Kesulitan mengontrol perhatian atau perilaku dan emosi, yakni siswa sulit untuk memusatkan perhatian

atau konsentrasi ketika belajar, sering mengantuk, sering melamun. Marah atau menangis ketika ada teman yang lain menggangukannya. Kesulitan penglihatan, yakni siswa mengalami kerusakan nyata pada kedua bola mata (juling) sehingga penglihatan menjadi kabur.

Upaya atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di MI NW No. 04 Pancor adalah dengan memberikan bimbingan individual kepada siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, memberikan dukungan, perhatian, motivasi dan sesuatu yang mereka sukai, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Siti Nurul. "Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adapta Melalui Pendekatan Tarl", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2022).
- Hasanah, Noor. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, No.2, Vol. 2, (2016).
- Kholilah, Anni. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Selama Timur", (Skripsi, UINFAS Bengkulu, Bengkulu, 2022), Tidak diPublikasikan
- Lanaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Dan Snowball Sampling*", *Jurnal Histori*, Vol. 5, No. 1. (2021).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, (2020).
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, Cet. II, Februari 2010).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Pergub NTB No. 2 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 8 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, (Mataram: Biro Hukum Sekretaris Daerah Privinsi NTB, 2016).
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Ramadanti, Vidia. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI*", (Jakarta, 2022).
- Ramli, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini (YPMZ), 2023), BAB II.

- Rohiani, Dewi. "Kesulitan Fungsional Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Lombok Timur", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 1, Vol. 4, (juni 2022).
- Suliwati, Desi, Dkk. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini (YPMZ), 2023), BAB V.
- Tusturi, Riyan, dkk. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa DI SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.4, Vol. 2, (Desember 2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: biro hukum dan organisasi, 2003).